
Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Kesehatan Masyarakat

Nizam Elang Samudra*, Eka Kartika Untari, Sri Wahdaningsih

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

*Korespondensi: nizamelang99@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pandemi COVID-19 membuat penggunaan obat tradisional menjadi meningkat. Pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi pola penggunaan obat tradisional sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat dimasa pandemi COVID-19. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan, terhadap pola penggunaan obat tradisional dan kualitas kesehatan masyarakat dimasa pandemi COVID-19 **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*) yang bersifat analitik. Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat Kota Pontianak dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 136 responden yang memenuhi kriteria inklusi. **Hasil:** Hasil analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pola penggunaan obat tradisional dan pola penggunaan obat tradisional terhadap kualitas kesehatan didapatkan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* masing masing ($P = 0,035$ dan $P = 0,00$). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengetahuan masyarakat berhubungan terhadap pola penggunaan obat tradisional dan kualitas kesehatan masyarakat selama masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: Covid-19, Obat Tradisional, Pengetahuan,

Relationship of Knowledge Level and Pattern of Traditional Medicine Use to Public Health Quality

Abstract

Background: The COVID-19 pandemic has increased the use of traditional medicine. Public knowledge will influence the pattern of use of traditional medicine so that it will affect the quality of public health during the COVID-19 pandemic. This study aims to identify the relationship between the level of knowledge, to the patterns of use of traditional medicine and the quality of public health during the COVID-19 pandemic. **Methods:** This research is an observational research with cross sectional research design that is analytical. The sample in this study was the people of Pontianak City with sampling techniques, namely *purposive sampling* and obtained as many as 136 respondents who met the inclusion criteria. **Results:** The results of analysis using *chi square* test found that the relationship between the level of knowledge to the pattern of use of traditional medicine and the pattern of use of traditional medicine to the quality of health was obtained to have a significant relationship with the value of *p-value* ($P = 0.035$ and $P = 0.00$). **Conclusions:** The conclusion of this study is that public knowledge relates to the pattern of traditional medicine use and the quality of public health during the COVID-19 pandemic

Keywords: Covid-19, Knowledge, Traditional Medicine

Pendahuluan

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. COVID-19 merupakan penyakit yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.⁽¹⁾ Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 05 Agustus 2020 adalah 115.056 orang dengan jumlah kematian 5.388 orang. Dari kedua angka ini dapat disimpulkan bahwa *case fatality rate* atau tingkat kematian yang disebabkan oleh COVID-19 di Indonesia adalah sekitar 4,7%. Case fatality rate adalah persentase jumlah kematian dari seluruh jumlah kasus positif COVID-19 yang sudah terkonfirmasi dan dilaporkan.⁽²⁾

WHO (World Health Organization) merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, degeneratif dan kanker.⁽³⁾ Menurut penelitian agus setiono 2013 menyatakan bahwa beberapa tanaman herbal seperti tanaman Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees), Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa* L.) dapat berpotensi sebagai kandidat bahan anti-virus yang mungkin diperlukan untuk memberantas infeksi virus AI (*Avian Influenza*) (Agus, 2013). Penggunaan obat-obatan tradisional dapat membantu meningkatkan kualitas hidup seperti meningkatkan daya tahan dan kekebalan tubuh seseorang.⁽⁴⁾ Kekebalan tubuh seseorang sangat penting dalam menjaga Kesehatan individu tersebut, begitu juga dengan penularan COVID-19, yang pada hakikatnya semakin rendah kekebalan tubuh seseorang maka potensi penularan penyakit pada tubuh tersebut dapat meningkat.

Pengetahuan masyarakat Indonesia dalam penggunaan obat tradisional masih rendah dan banyak terdapat kekeliruan seperti menganggap obat tradisional hanya sebuah ramuan yang dibuat oleh orang-orang terdahulu yang dikenal sebagai jamu. Beberapa masyarakat di Indonesia masih banyak yang belum mengetahui golongan obat-obatan tradisional yang lain seperti golongan OHT (Obat Herbal Terstandar) dan golongan fitofarmaka.⁽⁵⁾

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan juga memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola seperti pola penggunaan obat.⁽⁶⁾ Pola penggunaan obat dapat berhubungan terhadap keberhasilan suatu terapi pengobatan dan kualitas kesehatan dari dampak penggunaan obat itu sendiri.⁽⁷⁾ Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas tentang penggunaan obat-obatan tradisional di masa pandemi COVID-19.

Metode

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer yang didukung dengan program Software Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sebagai pendukung analisis data penelitian, kuesioner penelitian yang dibuat menggunakan Google Form.

Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari kuesioner penelitian.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*) yang bersifat analitik. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan kuesioner online di kota Pontianak pada periode Januari 2021. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pemenuhan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu : Responden merupakan masyarakat yang tinggal di Kota Pontianak pada masa pandemi COVID-19, Responden dengan usia pada rentang 18-55 tahun, dan Responden yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu : Responden yang tidak mengisi kuesioner penelitian secara lengkap, Responden yang tidak memiliki gadget / gawai, Responden yang tidak memahami cara mengisi kuesioner menggunakan *google form*, dan Responden yang tidak mengetahui jenis obat tradisional yang digunakan

Analisis Data

Analisis data pada penelitian yaitu Analisis bivariat yang digunakan untuk melihat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pola

penggunaan obat tradisional dan kualitas kesehatan masyarakat dimasa pandemi Covid-19 menggunakan uji Chi Square pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional

Pola Penggunaan obat tradisional	Tingkat pengetahuan				P value
	Sangat baik		baik		
	N	%	N	%	
Sangat Sering	8	10,7	3	4,0	0,035
sering	9	12,0	11	14,7	
Kadang - kadang	34	45,3	10	13,3	

Hasil uji *chi-square* pada analisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap pola penggunaan obat tradisional didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kota pontianak tentang obat tradisional memiliki hubungan bermakna terhadap pola penggunaan obat tradisional di masa pandemi COVID-19 dengan dengan p-value sebesar 0,035. Artinya pengetahuan seseorang tentang obat tradisional pada penelitian ini dapat mempengaruhi frekuensi penggunaan obat tradisional. Hal ini dibuktikan dari tabel 6 dimana masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki persentase yang lebih tinggi sebesar 14,7% dan 13,3% yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sering dan kadang kadang dibandingkan dengan masyarakat yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sangat sering yaitu sebesar (4,0%). Begitu juga dengan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik memiliki persentase sebesar 10,7% dan 12,0% yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sangat sering dan sering. Hasil ini didapatkan karena pengetahuan seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikap yang akan diambil oleh individu itu sendiri. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan juga memiliki kemampuan utama terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola seperti pola penggunaan obat. Hasil ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eleonora (2019) yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pola penggunaan obat tradisional.⁽⁸⁾

Hubungan Antara Pola Penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Kesehatan

Tabel 2. Hubungan Antara Pola Penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Kesehatan

Pola Penggunaan obat tradisional	Kualitas Kesehatan				P value
	sedang		kurang		
	N	%	N	%	
Sangat Sering	9	12,0	2	2,7	0,000
sering	18	24,0	2	2,7	
Kadang - kadang	17	22,6	27	36,0	

Hasil uji *chi-square* pada analisis hubungan antara pola penggunaan obat tradisional terhadap kualitas kesehatan masyarakat di masa pandemi COVID-19 didapatkan bahwa pola penggunaan obat tradisional memiliki hubungan bermakna terhadap kualitas kesehatan masyarakat di masa pandemi COVID-19 dengan *p-value* 0,000. Artinya frekuensi penggunaan obat tradisional pada penelitian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan masyarakat di masa pandemi COVID-19. Hal ini ditunjukkan pada tabel 7 dimana masyarakat yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kadang-kadang maka memiliki kualitas kesehatan yang kurang dengan persentase sebesar 36% dari total responden yang menggunakan obat tradisional. Begitu juga dengan masyarakat yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi sering memiliki kualitas kesehatan yang sedang dengan persentase sebesar 24% dari total responden yang menggunakan obat tradisional. Hasil ini didapatkan karena secara umum penggunaan obat tradisional digunakan untuk tujuan memelihara kesehatan tubuh guna menjaga imunitas tubuh agar tidak mudah sakit ataupun terinfeksi oleh virus. Penggunaan obat tradisional juga biasa digunakan untuk mengobati penyakit-penyakit ringan seperti masuk angin, pegal linu, diare, flu, batuk, dan lain-lain. Sehingga masyarakat yang menggunakan obat tradisional untuk tujuan memelihara kesehatan tubuh dan menggunakannya dengan frekuensi sering ataupun sangat sering akan memiliki tingkat kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kadang-kadang. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Chusna (2014) yang menyatakan bahwa pola penggunaan obat mempunyai pengaruh bermakna terhadap keberhasilan suatu terapi pengobatan dengan nilai ($p < 0,05$).⁽⁷⁾

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pola penggunaan obat tradisional dan pola penggunaan obat tradisional terhadap kualitas kesehatan masyarakat di masa pandemi COVID-19 dengan nilai p -value masing-masing $< 0,05$ yaitu: ($P=0,035$ dan $P=0,000$) dari total responden yang menggunakan obat tradisional..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya kepada dosen pembimbing yang telah berkenan memberi kesempatan dan waktunya untuk membimbing dari awal hingga akhir pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Yuliana. Coronavirus disease (Covid-19). Wellness Heal Mag. 2020;124–37.
2. Telaumbanua D. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Qalamuna-J Pendidikan, Sos dan Agama. 2020;12(01):59–70.
3. Agus Setiyono N. Potensi tanaman obat untuk penanggulangan flu burung : Uji in vitro pada sel vero. J Sain Vet. 2013;31(1):27–34.
4. Andriati A, Wahjudi R., Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 2016; 29(3): 133.
5. Jumiarni WO, Komalasari O. Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Trad Med J*. 2017;22(1):45–56.
6. Supardi S, Handayani RS, Herman M., Raharni, Susyanty AL. Kajian Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pemberian Informasi Obat dan Obat Tradisional di Indonesia. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
7. Chusna N, Sari PE, Probosuseno. Pengaruh kepatuhan dan pola pengobatan terhadap hasil terapi pasien hipertensi. *J Manaj dan Pelayanan Farm*. 2014;4(4):231–4.
8. Joru E liquori mentari rambu. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri Di Kalangan Mahasiswa Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Univ Sanata Dharma Yogyakarta*. 2019;1(1):1–49